

## INTISARI

Penelitian ini bermaksud untuk melacak keberadaan musik Bali di Bandung dan sejauh mana pengaruhnya terhadap perkembangan kreativitas musik Sunda, terutama musik Sunda masa kini. Dengan mendeskripsikan secara kronologis masuknya musik Bali ke Bandung dan kapan mulai berpengaruh ke dalam musik Sunda, khususnya di Bandung, maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab persoalan akulturasi budaya yang cenderung menjadi bahan perhatian para kreator musik.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan multidisiplin, yakni pendekatan sejarah, fungsi, kreativitas, dan etnomusikologi. Pendekatan sejarah dipinjam untuk menjawab sejak kapan masuknya musik Bali ke Bandung dan perkembangannya sampai saat ini. Pendekatan fungsi diterapkan dalam menjelaskan pentingnya musik dalam masyarakat, yaitu kegunaan dan perannya dalam kegiatan sehari-hari. Pendekatan kreativitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana para seniman muda Sunda dapat memanfaatkan musik Bali dalam karya musiknya. Sementara itu, pendekatan etnomusikologi digunakan untuk menganalisis hasil-hasil karya musik Sunda masa kini, sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh musik Bali terhadap perkembangan kreativitas musik Sunda masa kini.

Hasil penelitian menunjukkan, masuknya pengaruh musik Bali ke dalam musik Sunda ternyata dapat memperkaya kreativitas musik Sunda. Salah satu kelompok musik Sunda yang karya-karyanya banyak terpengaruh oleh musik Bali adalah kelompok musik "Sambasunda" pimpinan Ismet Ruchimat. Pengaruhnya terdapat pada penggunaan instrumen, teknik permainan instrumen, dan nuansa-nuansa musik Bali, sedangkan penggunaan repertoarnya hanya sebagian kecil saja. Karya-karya musik Sunda yang merupakan hasil kreativitas para seniman muda Sunda masa kini, pada umumnya berbentuk *gending* dan *sekar - gending*.

## ABSTRACT

The aim of the research is to trace the existence of Balinese music in Bandung and its surrounding areas and its influence towards the development of contemporary Sundanese music. By describing choronologically the arrival of Balinese music to Bandung and when it started to influence the Sundanese music, especially in Bandung area, the research is expected to clarify the problem of cultural acculturation wich today lies in the centre of attention of composers.

The research method is qualitative and it uses multidisplinary approach to the subyect. The approaches are historical, fungtional, creativity, and ethnomusicological. The historical approach is applied to answer the question as to the time of arrival of the Balinese music to Bandung and its surrounding areas. The fungtional is applied in the explain of the importance of music in society namely its uses roles in daily activities. The creativity approach is applied to inquire as to how much the young Sundanese musicians take advantage from the Balinese music in their compositions. The ethnomusicological approach is applied in analizing the works of the present Sundanese musician so that the amount of the Balinese influence will be known.

The result of the research points out that the influence of Balinese music has been enriching to the contemporary musical creativity in the Sundanese. One of the grups whose works are much influenced by Balinese music is *Sambasunda*, led by *Insmet Ruchimat*. The Balinese influence is apparent in the use of instrumen, techniques of flaying dan in the nuances of the musical works themselves. As for the repertories, the borrowing is not much. The works of present generation Sundanese composers are mostly in the form of *gending* (instrumental) and *sekar-gending* (vocal-instrumental).